

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGENAI
TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS SAPTOSARI
KABUPATEN GUNUNGGIDUL TAHUN 2025**



INDAH MAYLANI PUSPITASARI

P07124122040

**PRODI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGENAI
TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS SAPTOSARI
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kebidanan



INDAH MAYLANI PUSPITASARI

P07124122040

**PRODI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
HAMIL TRIMESTER III MENGENAI TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS
SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2025

Disusun oleh:

INDAH MAYLANI PUSPITASARI
P07124122040

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

23 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Mina Yumel Santi, SST, M.Kes
NIP.198003042008012014

Pembimbing Pendamping,



Dyah Noviawati Setya Arum, SST, M.Keb
NIP.198011022001122001

Yogyakarta,.....

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP-19751123200212002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
HAMIL TRIMESTER III MENGENAI TEKNIK MENYUSUI
DI PUSKESMAS SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGGIDUL TAHUN 2025

Disusun oleh :

INDAH MAYLANI PUSPITASARI
P07124122040

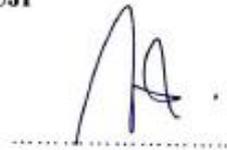
Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 26 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Dr. Niken Meilani, S.SiT., M.Kes
NIP. 198205302006042002

Anggota,
Mina Yumei Santi, SST, M.Kes
NIP. 198003042008012014

Anggota,
Dyah Noviawati Setya Arum, SST, M.Keb
NIP. 198011022001122001



Yogyakarta,.....

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Indah Maylani Puspitasari

NIM : P07124122040

Tanda Tangan :



Tanggal

: 19 Juni 2025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Maylani Puspitasari
NIM : P07124122040
Program Studi : Diploma Tiga Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right) atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

“Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III
Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2025”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Yang menyatakan

(Indah Maylani Puspitasari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Mina Yumei Santi, SST., selaku pembimbing utama dan Dyah Noviawati Setya Arum, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan kali ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Studi Diploma Tiga Kebidanan.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb., selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar dan berkembang di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Mina Yumei Santi, SST., M.Kes., selaku Ketua Program Studi D-III Jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dan pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah.
4. Dr. Niken Meilani, S.SiT., M.Kes selaku penguji yang telah bersedia menguji seminar hasil Karya Tulis Ilmiah dan memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
5. Dyah Noviawati Setya Arum, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah.

6. Dr. Ari Hermawan selaku Kepala UPT Puskesmas Saptosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa yang terbaik untuk kelancaran penulis dalam pendidikan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Teori.....	11
B. Kerangka Teori.....	34
C. Kerangka Konsep	35
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Populasi.....	37
C. Waktu dan Tempat	37
D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Uji Validitas	40
I. Prosedur Penelitian.....	41
J. Manajemen Data	43
K. Etika Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	52
C. Keterbatasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner	40
Tabel 4. <i>Coding</i> (Pemberian Kode pada Data)	45
Tabel 5. Tabel Persentase (Arikunto, 2019).....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Karakteristik	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Benar Tentang Teknik Menyusui	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Berbagai Posisi Menyusui	25
Gambar 2. Posisi Menyusui yang Benar	26
Gambar 3. Teknik Menyusui	28
Gambar 4. Menyendawakan Bayi	31
Gambar 5. Kerangka Teori Lawrence Green	34
Gambar 6. Kerangka Konsep	35
Gambar 7. Desain Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Anggaran Penelitian	71
Lampiran 2. Rancangan Jadwal Penelitian	72
Lampiran 3. Surat Izin Studi Pendahuluan ke Dinkes Kabupaten Gunungkidul..	73
Lampiran 4. Surat Pengantar Studi Pendahuluan dari Dinkes Gunungkidul ke Puskesmas Saptosari	74
Lampiran 5. Surat Pengantar Layak Etik	75
Lampiran 6. Layak Etik.....	76
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai	80
Lampiran 9. Lembar Penjelasan Penelitian.....	81
Lampiran 10. Permohonan Menjadi Responden	83
Lampiran 11. <i>Informed Consent</i>	84
Lampiran 12. Kuesioner.....	85
Lampiran 13. Kunci Jawaban Kuesioner	89
Lampiran 14. Hasil Uji Expert.....	90
Lampiran 15. Master Tabel	91
Lampiran 16. Hasil Analisis Data	93
Lampiran 17. Dokumentasi Pengambilan data	98

**DESCRIPTION OF THE CHARACTERISTICS AND LEVEL OF
KNOWLEDGE OF THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN
REGARDING BREASTFEEDING TECHNIQUES AT SAPTOSARI HEALTH
CENTER, GUNUNGKIDUL DISTRICT IN 2025**

Indah Maylani Puspitasari¹, Mina Yumei Santi², Dyah Noviawati Setya Arum³
^{1,2,3} Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan, MJ III/304, Yogyakarta 55143
¹Email: indahpus435@gmail.com

ABSTRACT

Background: Good knowledge of breastfeeding techniques is needed to support the success of exclusive breastfeeding, especially considering the low achievement of exclusive breastfeeding in some areas. Based on data from the Gunungkidul District Health Office, in 2023 the lowest exclusive breastfeeding coverage was at the Saptosari Health Center at 33.163%.

Objective: To determine the characteristics and level of knowledge of third trimester pregnant women regarding breastfeeding techniques at the Saptosari Health Center, Gunungkidul Regency in 2025.

Methods: This type of research is descriptive with a Cross-Sectional approach. This research was conducted in June 2025. The subjects of this study were 33 third trimester pregnant women who made ANC visits at the Saptosari Health Center. Data analysis was carried out by univariate method and presented in the form of frequency distribution and percentage.

Results: Most of the respondents were 26-35 years old (57,6%), had secondary education (54,5%), did not work (70,6%), and had > (50%) children. A total of 69,7% of respondents had a good level of knowledge regarding breastfeeding techniques, while 72,7% had sufficient knowledge, and no respondents had poor knowledge.

Conclusion: Most of the respondents have quite good knowledge about breastfeeding techniques at Saptosari Health Center.

Keywords: Breastfeeding techniques, pregnant women, knowledge.

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGENAI TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2025

Indah Maylani Puspitasari¹, Mina Yumei Santi², Dyah Noviawati Setya Arum³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan, MJ III/304, Yogyakarta 55143
¹Email: indahpus435@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama mengingat masih rendahnya capaian ASI eksklusif di beberapa wilayah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 79,26% mengalami peningkatan 0,26% dari tahun 2022 dan 2,79% dari tahun 2021. Cakupan ASI eksklusif terendah berada di Puskesmas Saptosari sebesar 33,163%.

Tujuan: Diketuainya gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Variabel penelitian ini adalah karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui. Diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Subjek penelitian ini adalah 33 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC dan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Saptosari. Analisis data dilakukan dengan metode univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Sebagian besar responden berusia 26–35 tahun (57,6%), berpendidikan menengah (54,5%), tidak bekerja (70,6%), dan memiliki jumlah anak \geq (50%). Sebanyak 69,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui, sementara 72,7% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Kesimpulan: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang teknik menyusui di Puskesmas Saptosari

Kata Kunci: Usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah periode ketika janin berkembang di dalam rahim seorang wanita. Secara umum, kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu, dihitung sejak hari pertama menstruasi terakhir. Masa kehamilan terbagi menjadi tiga trimester: trimester pertama berlangsung dari minggu pertama hingga minggu ke-12, trimester kedua berlangsung dari minggu ke-13 hingga minggu ke-26, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-27 sampai kehamilan cukup bulan 38-40 minggu (Mardinasari et al., 2022).

Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan fisik dan psikologis pada ibu. Selama trimester ketiga, perubahan fisik terutama terjadi pada peningkatan berat badan akibat pembesaran rahim dan sendi panggul yang lebih longgar. Selain itu, kehamilan juga berdampak pada kondisi psikologis ibu, seperti munculnya perubahan emosi, kecemasan menjelang persalinan, dan kekhawatiran terhadap tanggung jawab yang akan dihadapi setelah bayi lahir (Kemenkes RI, 2022).

Kekhawatiran terhadap tanggung jawab yang akan dihadapi setelah bayi lahir dapat dicegah atau dikurangi melalui peningkatan pengetahuan dengan menerima KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) lewat kelas ibu hamil maupun kunjungan KIA mengenai persiapan setelah persalinan seperti menyiapkan diri untuk menyusui bayinya dengan memberikan informasi

mengenai teknik menyusui yang benar untuk memperlancar proses menyusui (Riyanti et al., 2024).

Faktor yang mensukseskan proses menyusui yaitu memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Rinata et al., 2021).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit (World Health Organization, 2020). Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang krusial dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, tidak disertai dengan pemberian suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat yang dilakukan selama 6 bulan pertama (Fera et al., 2023).

Berdasarkan data dari WHO, melaporkan sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut hanya mengalami peningkatan secara perlahan selama 10 tahun terakhir (World Health Organization, 2023). WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Widyastuti & Afrika,

2024). Target capaian ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2022 adalah sebesar 45% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 55,5% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY tahun 2021 sebesar 77,00%, mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 77,16% dan tahun 2023 sebesar 78,25% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tahun 2023 dari lima kabupaten yang berada di DIY cakupan pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman 88,10%, dan paling rendah terjadi di Kabupaten Gunungkidul 79,26% mengalami peningkatan 0,26% dari tahun 2022 dan 2,79% dari tahun 2021 (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Hasil studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, tahun 2023 cakupan ASI eksklusif terendah berada di Puskesmas Saptosari dengan jumlah bayi < 6 bulan sebanyak 196 orang dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 65 orang atau 33,163%. Meskipun pencapaian program pemberian ASI eksklusif terus meningkat, promosi pentingnya ASI eksklusif tetap menjadi fokus utama yang dilakukan melalui berbagai media. Upaya mendukung pemberian ASI eksklusif telah diperkuat dengan pembentukan konselor ASI di setiap puskesmas. Namun, implementasi program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti pelaksanaan konseling ASI yang belum optimal, keterbatasan jumlah tenaga

konselor ASI, serta sarana dan prasarana yang belum memadai (Santi et al., 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurang optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat serta teknik menyusui yang benar, minimnya layanan konseling laktasi, dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan. Hasil uji statistik dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang mendukung bagi para ibu bekerja, serta masifnya promosi susu formula turut menjadi hambatan. Faktor lain seperti riwayat persalinan, usia ibu, dan tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan melalui edukasi dan pemberian informasi kepada ibu dan keluarga sejak masa kehamilan sebagai langkah persiapan. Salah satu cara efektif adalah dengan mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, misalnya melalui program kelas ibu hamil, yang menjadi sarana edukasi dan dukungan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (Febryani et al., 2021; Muhammad, 2022; Selvi et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Capaian pemberian ASI eksklusif terendah di antara lima kabupaten di Provinsi DIY berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul yaitu di Puskesmas

Saptosari yang mencatat angka pemberian ASI eksklusif terendah, dengan hanya 33,163% dari 196 bayi berusia di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif (sebanyak 65 bayi). Kondisi ini masih menjadi permasalahan serius, mengingat pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah teknik menyusui yang benar. Untuk mendukung keberhasilan ini, pengetahuan tentang teknik menyusui yang tepat dapat diperoleh melalui KIE dalam kunjungan KIA dan kelas ibu hamil. Selain itu, faktor lain seperti usia ibu, jumlah anak sebelumnya (paritas), status pekerjaan, dan tingkat pendidikan juga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dari uraian masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut: bagaimanakah gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik ibu hamil Trimester III di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025 berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jumlah anak.
- b. Diketuainya item pernyataan benar kuesioner dengan persentase rendah mengenai teknik menyusui yang benar pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berdasarkan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jumlah anak.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris ilmu pengetahuan mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bidan di Puskesmas Saptosari

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang teknik menyusui sehingga dapat menjadi pertimbangan bidan dalam melakukan pelayanan kesehatan.

b. Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Saptosari

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong ibu untuk lebih memahami dan mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar, sehingga ibu dapat menyusui bayi dengan nyaman dan tidak ada masalah seperti nyeri pada payudara atau puting lecet sehingga kebutuhan ASI eksklusif pada bayi terpenuhi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahnun Astika (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Binangun (Astika, 2021)	dari 75 ibu primipara yang menyusui bayinya, diperoleh hasil sebagian besar ibu primipara dengan usia 21-23 tahun 59 (78,7%), pendidikan adalah SMA/SMK sebanyak 51 responden (68.0%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 70 (93.3%). tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan kategori baik sebanyak 60 responden (80%). Dan keberhasilan pemberian ASI dengan kategori baik sebesar 58 responden (77,3%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan pemberian ASI pada ibu primipara dengan perolehan nilai signifikan menggunakan uji chi-square	Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> , topik penelitian sama yaitu seputar teknik menyusui.	Terletak pada judul, tempat, waktu penelitian, landasan teori, kerangka teori, dan responden yaitu ibu primipara.

			p-value =0.001 (p <0.005).		
2	Ratih Kumorojati (2019)	Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta (Kumorojati & Windayani, 2019)	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang tepat di Puskesmas di Yogyakarta yang berpengetahuan baik Pakualaman sebanyak 10 responden, cukup sebanyak 22 responden, kurang dari 2 responden.	Metode penelitian kuantitatif deskriptif, topik penelitian sama yaitu seputar teknik menyusui	Terletak pada judul, tempat, dan responden yaitu ibu menyusui
3.	Fadhilla Azka, Tika Noor Prastia dan Fenti Dewi Pertiwi (2020)	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor (Azka et al., 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,62% responden menjawab dengan benar pernyataan tentang pengertian menyusui dan pernyataan tentang setelah 15 menit bayi menyusu dapat dipindahkan pada payudara satunya. Serta 94,05% responden mampu menjawab dengan benar tentang cara menyendawakan bayi dengan posisi digendong bersandar pada bahu ibu.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> , topik penelitian seputar teknik menyusui.	Terletak pada judul, tempat, dan populasi penelitian yaitu ibu dengan bayi 0-11 bulan.
4.	Sriandri Ani Tamrin, Endah Marianingsih Theresia, Nur Djanah (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Kelurahan	Analisis chi-square menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.	Terletak pada judul, tempat, landasan teori, kerangka teori, dan responden yaitu ibu menyusui.

Prawirodirjan eksklusif
Wilayah Kerja dengan nilai p-
Puskesmas value 0,025
Gondomanan dengan tingkat
Yogyakarta keamatan hubungan
Tahun 2019 rendah (C=0,263).
(Tamrin et al.,
2019)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Pengetahuan

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan atau menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. (Pakpahan et al., 2021).

Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan dianggap baik jika seseorang dapat menjawab dengan benar 76-100% dari total pertanyaan. Pengetahuan dikategorikan cukup jika seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari total pertanyaan, sedangkan pengetahuan dinyatakan kurang jika seseorang hanya mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari total pertanyaan. (Chusniah, 2019).

Terdapat enam tingkatan dalam pengetahuan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
 - 3) Aplikasi (*application*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
 - 4) Analisis (*analysis*). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
 - 5) Sintesis (*synthesis*). Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Susilawati et al., 2019).
- b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:
- 1) Faktor Internal
 - a) Usia

Dengan bertambahnya usia, tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan daya tangkapnya biasanya meningkat. Usia yang lebih tua sering kali dihubungkan dengan kebijaksanaan dan akumulasi informasi yang lebih banyak melalui pengalaman hidup. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Usia dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menangkap informasi. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan kognitif seseorang meningkat, sehingga memengaruhi kapasitas mereka untuk memahami dan menyerap pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa usia berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan wawasan individu (Anggraeni et al., 2023; Efriani & Astuti, 2020).

b) Pengalaman

Pengalaman yang luas dapat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Pengalaman memungkinkan seseorang untuk belajar dari berbagai situasi, sehingga memperkaya wawasan dan pemahamannya. Dari penelitian yang telah dilakukan, menyebutkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu yang memiliki pengalaman

menyusui sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik menyusui yang benar. Pengalaman ini memungkinkan ibu untuk memahami dan menerapkan teknik yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menyusui memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui (Kumorojati & Windayani, 2019)

c) Jenis Kelamin

Jenis kelamin memengaruhi pengetahuan karena faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Laki-laki dan perempuan sering terpapar pada bidang pengetahuan yang berbeda akibat norma sosial dan peran yang diharapkan masyarakat. Selain itu, akses pendidikan, minat, dan kesempatan yang berbeda juga dapat memengaruhi jenis pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Adiputra et al., 2021; Aningsih et al., 2023; Nito et al., 2021; Widyaningrum et al., 2021).

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan bernalar seseorang secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Hasil-hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pengetahuan individu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang lebih besar bagi seseorang untuk memperoleh informasi, memahami konsep, dan mengembangkan wawasan yang lebih luas di berbagai bidang (Ariga, 2022; Damayanti & Sofyan, 2022)

b) Pekerjaan

Pekerjaan memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan seseorang, terutama karena interaksi sosial yang terjadi selama bekerja. Interaksi ini memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu dapat memengaruhi praktik menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan menerapkan teknik menyusui yang tepat, sehingga meningkatkan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif. Hal ini menekankan pentingnya peran waktu dan dukungan lingkungan dalam mendukung keberhasilan menyusui, terutama bagi ibu yang tidak terikat pekerjaan di luar rumah. Bagi ibu bekerja, beberapa faktor penghambat keberhasilan menyusui meliputi durasi cuti yang singkat, kurangnya dukungan di tempat kerja, waktu istirahat yang terbatas, ketiadaan fasilitas untuk memerah ASI, serta konflik antara menjaga prestasi kerja dan menjaga produksi ASI (Efriani & Astuti, 2020; Hamimah et al., 2022; Indriani et al., 2022; Santi et al., 2020).

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat dapat memengaruhi pengetahuan seseorang tanpa melalui penalaran apakah hal tersebut baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang dapat memperoleh pengetahuan meski tidak terlibat langsung dalam tradisi tersebut. Selain itu, status ekonomi juga mempengaruhi akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi turut memengaruhi pengetahuan seseorang (Adiputra et al., 2021).

d) Informasi

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan non-formal dapat mempengaruhi pengetahuan dalam jangka

pendek (*immediate impact*) yang dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai media massa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Media seperti televisi, radio, dan surat kabar memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan. Selain menyampaikan informasi, media massa juga menyampaikan sugesti yang dapat memengaruhi pandangan seseorang, sehingga membentuk pengetahuan baru (Adiputra et al., 2021).

e) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu di sekitar individu, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan ini mempengaruhi proses penyerapan pengetahuan oleh individu yang ada di dalamnya, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung, yang kemudian direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Adiputra et al., 2021).

c. Proses Perilaku “Tahu”

Proses adopsi perilaku yang bersumber dari pengetahuan melibatkan beberapa tahap yaitu:

- 1) *Awareness* atau kesadaran akan adanya stimulus atau rangsangan.

- 2) *Interest* atau ketertarikan pada stimulus tersebut.
- 3) *Evaluation* atau penilaian manfaat dan kerugian stimulus tersebut.
- 4) *Trial* atau percobaan perilaku baru.
- 5) *Adoption* atau Penerimaan perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadaran (Darsini et al., 2019).

2. Teori Lawrence Green

Teori yang dikemukakan oleh Green (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor yang mempermudah terjadinya perilaku, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi.

b. Faktor Pendorong (*Enabling Factors*)

Faktor ini mencakup hal-hal yang memungkinkan terjadinya perilaku, seperti lingkungan fisik, sarana kesehatan, atau sumber daya khusus yang mendukung. Selain itu, faktor pendorong juga mencakup keterjangkauan terhadap sumber daya dan fasilitas kesehatan yang dapat memfasilitasi perubahan perilaku individu.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor yang memperkuat atau mendukung perilaku, yang mencakup dukungan sosial, penghargaan, atau umpan balik positif yang didapat individu setelah melakukan perilaku tertentu.

3. Konsep Dasar Kehamilan

a. Pengertian kehamilan

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dan terbagi dalam periode tiga triwulan/trimester. Proses ini memiliki ruang lingkup asuhan yang menjadi wewenang tenaga kesehatan khususnya bidan. Asuhan kebidanan sudah berlangsung sejak lama dan tercatat dalam sejarah hingga berhasil menemukan dan mengembangkan berbagai alat untuk menunjang asuhan kehamilan yang berfokus pada kesehatan ibu dan janin (Marbun et al., 2023).

b. Perubahan fisiologis ibu hamil trimester III

Berikut merupakan perubahan fisiologis ibu hamil trimester III :

1) Uterus

Uterus tumbuh dari kecil, beratnya meningkat 20 x dan kapasitasnya meningkat 500 x sehingga menjadi seberat 1000gram saat akhir kehamilan. Otot rahim mengalami hiperplasia dan hipertropi menjadi lebih besar, lunak dan dapat mengikuti pembesaran rahim karena pertumbuhan janin. Pada kehamilan 28 minggu tinggi fundus uteri terletak 2-3 jari diatas pusat atau tinggi fundus uteri dari simpisis adalah 26,7 cm dari simpisis. Pada kehamilan 36 minggu TFU terletak 3 jari dibawah *prosesus xifoideus* (PX). Pada kehamilan 40 minggu

TFU terletak sama dengan 8 bulan tetapi melebar kesamping yaitu terletak antara pertengahan pusat dan *prosesus xifoideus*. Adanya *braxton hicks* yaitu kontraksi pada rahim akibat penurunan kadar progesterone. Kontraksi terjadi pada seluruh otot rahim dan bersifat tidak nyeri dengan bertambahnya usia kehamilan, kontraksi *braxton hicks* ini dapat berlangsung menjadi kontraksi untuk persalinan (Cholifah & Rinata, 2022; Hatijar et al., 2022).

2) Payudara

Selama kehamilan payudara bertambah besar, tegang dan berat. Dapat teraba nodul-nodul akibat hipertrofi bayangan vena-vena lebih membiru. Hiperpigmentasi pada puting susu dan areola payudara. Apabila diperas akan keluar air susu (kolostrum) berwarna kuning. Perkembangan payudara ini terjadi karena pengaruh hormon saat kehamilan yaitu estrogen, progesteron dan somatomotropin. Pada kehamilan 12 minggu ke atas dari puting susu akan keluar cairan putih jernih (kolostrum) yang berasal dari kelenjar asinus yang mulai bereaksi. Pengeluaran ASI belum terjadi karena prolactin ini ditekan oleh PIH (*Prolaktin Inhibing Hormone*) (Hatijar et al., 2022).

3) Sistem Pencernaan

Pada ibu hamil nafsu makan berubah selama hamil, pada trimester I sering terjadi penurunan nafsu makan akibat mual atau muntah akibat perubahan pada saluran cerna dan peningkatan kadar HCG dalam darah. Trimester II atau III emesis menghilang mengakibatkan nafsu makan meningkat. Pada usus besar terjadi perubahan yaitu kehilangan tonus otot dan penurunan peristaltic yang akan menyebabkan absorpsi air di usus besar meningkat akibat peningkatan hormon progesteron sehingga menyebabkan konstipasi (Cholifah & Rinata, 2022)

4) Sistem Perkemihan

Sistem urinaria mengalami perubahan selama kehamilan sebagai manifestasi adanya pengaruh hormon estrogen dan progesteron, perubahan sirkulasi dan pembesaran perut agar proses hemostasis selama kehamilan terjaga. Perubahan lain yang terjadi yaitu menurunnya tonus otot kandung kemih sehingga memungkinkan terjadinya distensi kandung kemih sekitar 1500 ml. kandung kemih tertekan akibat pembesaran perut sehingga akan menimbulkan rasa ingin berkemih, walaupun urin yang berada dalam kandung kemih hanya sedikit. Selain itu turunnya bagian terendah janin pada ibu hamil pada akhir trimester III menyebabkan gangguan miksi dalam bentuk sering kencing. Kadar kreatinin, urea dan asam urat dalam darah

mungkin menurun namun ini dianggap normal (Hatijar et al., 2022).

5) Respirasi

Pada kehamilan terjadi perubahan system respirasi untuk bisa memenuhi kebutuhan O₂. Disamping itu terjadi desakan diafragma akibat dorongan rahim yang membesar pada usia kehamilan 32 minggu. Sebagai kompensasi terjadinya desakan rahim dan kebutuhan sampai 25 % dari biasanya (Hatijar et al., 2022).

6) Sistem Metabolisme

Selama kehamilan terjadi perubahan metabolisme, yaitu metabolisme basal naik 15-20% yang terjadi pada trimester III. Keseimbangan asam basa mengalami penurunan dari 155 mEq per liter menjadi 145 mEq per liter akibat hemodilusi darah dan kebutuhan mineral yang diperlukan janin. Kebutuhan protein wanita hamil makin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, perkembangan organ kehamilan dan persiapan laktasi. Protein tinggi sekitar 0,5 gram/kg BB atau sebutir telur ayam sehari. Kebutuhan zat mineral untuk ibu hamil meliputi kebutuhan kalsium 1,5 gram/hari, sebanyak 30 sampai 40 gram untuk pembentukan tulang janin, fosfor rata-rata 2 gr dalam sehari, sedangkan kebutuhan zat besi 800

mgr/30-50 mgr sehari. Ibu hamil juga memerlukan air cukup banyak dan dapat terjadi retensi air (Cholifah & Rinata, 2022).

c. Perubahan psikologis ibu hamil trimester III

Berikut merupakan perubahan psikologis ibu hamil trimester III :

- 1) Rasa tidak nyaman timbul kembali, merasa dirinya jelek, aneh, dan tidak menarik.
- 2) Merasa tidak menyenangkan ketika bayi-bayi tidak lahir tepat waktu.
- 3) Takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul pada saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya.
- 4) Khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal.
- 5) Merasa sedih karena akan terpisah dari bayinya.
- 6) Merasa kehilangan perhatian.
- 7) Perasaan mudah terluka (sensitif).
- 8) Libido

Pada trimester inilah ibu memerlukan keterangan dan dukungan dari suami keluarga dan bidan (Oktavia & Lubis, 2024)

d. Persiapan menjelang persalinan

Berikut adalah beberapa langkah persiapan yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:

- 1) Melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur di fasilitas kesehatan untuk memantau kondisi ibu dan janin, serta mendapatkan informasi mengenai persiapan persalinan.

- 2) Berpartisipasi dalam senam hamil dapat membantu memperkuat otot, meningkatkan elastisitas, dan melatih pernapasan, yang semuanya bermanfaat untuk persalinan normal.
- 3) Mempersiapkan kesehatan mental dengan mengikuti kelas ibu hamil untuk mendapatkan edukasi mengenai proses persalinan dan teknik menyusui. Pendekatan psikologis dan dukungan dari tenaga kesehatan, seperti bidan, dapat membantu mengurangi rasa takut dan cemas menjelang persalinan.
- 4) Mempersiapkan dana untuk kebutuhan selama persalinan dan setelahnya.
- 5) Memilih tempat persalinan, pastikan persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta mengurangi risiko komplikasi .

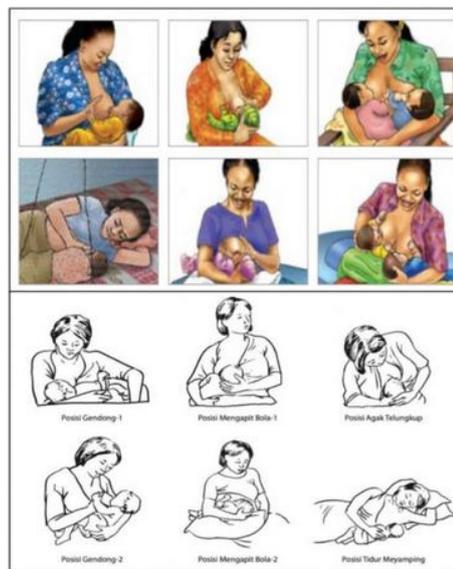
4. Teknik Menyusui yang Benar

Terdapat tiga prinsip dasar penting yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui, yaitu teknik menyusui (posisi dan pelekatan/*latch-on*) yang tepat, menyusui kapan pun bayi menginginkannya (untuk bayi lahir sehat dan cukup bulan), ibu yang percaya diri (Monika, 2016).

a. Posisi menyusui

Berikut ini beberapa posisi menyusui yang umum dilakukan oleh ibu:

- 1) Posisi normal. Ibu menyangga tubuh bayi dengan tangan, menghadapkannya ke arah payudara. Posisi ini adalah yang paling sering digunakan dan dapat dilakukan baik dalam posisi duduk maupun berdiri.
- 2) Posisi di bawah lengan menyilang. Posisi ini baik untuk bayi kecil dengan tetap mendekap bayi.
- 3) Posisi berbaring menyamping. Posisi ini baik dilakukan saat ibu istirahat sambil menyusui atau bayi sedang posisi tidur di malam hari.
- 4) Posisi bayi di bawah lengan/ketiak. Umumnya digunakan setelah ibu menjalani operasi caesar atau saat menyusui bayi kembar.



Gambar 1. Berbagai Posisi Menyusui

b. Posisi Bayi

- 1) Lurus. Posisi badan dan kepala bayi berada pada satu garis lurus.
- 2) Menghadap payudara. Posisi bayi harus menghadap payudara ibu. Ibu dapat mendekap badan bayi sehingga bayi menghadap ke payudara.
- 3) Dekat. Posisi bayi dan ibu harus dekat, dengan perut bayi menyentuh perut ibu.
- 4) Ditopang. Ibu perlu menopang seluruh tubuh bayi, bukan hanya kepala atau bahunya, agar bayi dapat menghadap payudara secara optimal, tetap dekat, dan menjaga tubuh serta kepala bayi sejajar. (Nurbaya, 2021).



Gambar 2. Posisi Menyusui yang Benar

5. Tanda-tanda Teknik Menyusui yang Benar

Berikut ini beberapa tanda isapan bayi yang efektif yang dapat diamati selama proses menyusui:

- a. Bayi tampak tenang dan badan bayi menempel pada perut ibu
- b. Bayi menghisap dalam-dalam dan perlahan, kadang-kadang berhenti.
- c. Ibu mungkin akan mendengar bayi menelan setelah satu atau dua isapan.
- d. Bayi terlihat menghisap kuat dengan irama perlahan dan ibu tidak akan merasa kesakitan.
- e. Saat bayi selesai menyusui, ia akan melepaskan puting dan terlihat puas dan rileks.
- f. Payudara Ibu terasa lembut setelah menyusui.
- g. Setelah bayi melepaskan satu payudara, sodorkan payudara lainnya pada bayi. Hal ini menstimulasi produksi ASI pada kedua payudara (Nurbaya, 2021).

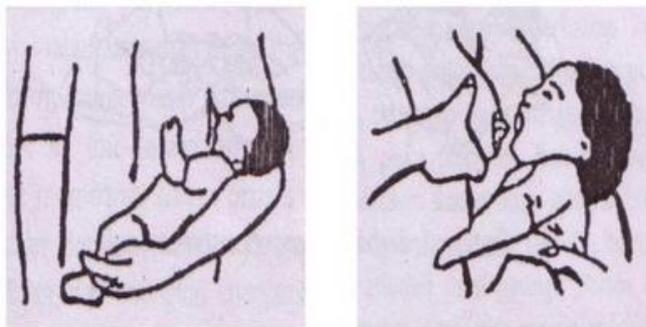
6. Langkah-langkah Menyusui yang Benar

Langkah-langkah menyusui yang benar, yaitu:

- a. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- b. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara
 - 1) Ibu duduk dan berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
 - 2) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala

bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.

- 3) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu dan yang satu didepan
 - 4) Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi)
 - 5) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus
 - 6) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang
- c. Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.



Gambar 3. Teknik Menyusui

- d. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting reflex*) dengan cara;
- 1) Menyentuh pipi dengan puting susu
 - 2) Mendekatkan hidung bayi ke puting
- e. Setelah bayi membuka mulut dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan kemulut bayi

- 1) Usahakan sebagian besar areola dapat masuk ke dalam mulut bayi sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah areola.
 - 2) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga bayi
 - 3) Tanda teknik menyusui sudah benar yaitu ketika bayi menyusui dengan tenang, tidak timbul suara decapan dan puting tidak terasa nyeri.
- f. Melepas isapan bayi
- Cara melepas isapan bayi yaitu menekan dagu bayi ditekan ke bawah. Melepaskan hisapan bayi dari puting dengan cara memasukkan jari, terutama saat bayi masih menyusui dengan kuat, tidak dianjurkan karena beberapa pertimbangan. Tindakan tersebut dapat menyebabkan puting ibu terasa nyeri atau lecet akibat tarikan mendadak. Selain itu, bayi bisa merasa tidak nyaman karena kehilangan sumber ketenangan, sehingga berisiko menjadi rewel atau menangis. Memasukkan jari ke dalam mulut bayi juga dapat mengganggu posisi pelekatan yang benar, yang dapat menimbulkan masalah seperti kebingungan puting atau kebiasaan menggigit puting (Utari & Ratnawati, 2021).
- g. Menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (yang dihisap terakhir)

- h. Setelah selesai menyusui ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya (Pohan et al., 2022).

7. Lama Waktu Menyusui

Durasi menyusui pada setiap sesi bisa berbeda-beda. Secara umum, bayi menyusu selama 5 hingga 15 menit, meskipun kadang-kadang bisa lebih lama. Bayi memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kebutuhan menyusunya sendiri. Namun, jika waktu menyusui berlangsung sangat lama (lebih dari 30 menit) atau sangat singkat (kurang dari 5 menit), kemungkinan ada masalah yang perlu diperhatikan. Pada masa awal kelahiran atau pada bayi dengan berat badan lahir rendah (di bawah 2500 gram), durasi menyusui yang lebih lama masih dianggap normal. Sebaiknya, bayi dibiarkan menyusu pada satu sisi payudara hingga selesai, kemudian jika masih ingin menyusu, dapat diberikan sisi payudara yang lainnya agar kedua payudara mendapatkan rangsangan yang seimbang dalam memproduksi ASI (Pohan et al., 2022).

8. Metode Menyendawakan Bayi

Cara menyendawakan bayi yang biasa dilakukan, yaitu:

- a. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan
- b. Bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan (Pohan et al., 2022).



Gambar 4. Menyendawakan Bayi

9. Masalah dalam Menyusui

Berikut merupakan masalah-masalah yang dapat terjadi dalam menyusui, yaitu:

a. Kurang atau salah informasi

Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula apabila ASI kurang (Muhammad, 2022).

b. Puting susu datar atau terbenam

Puting susu datar atau terbenam, dikenal sebagai *retracted nipple*, sering ditemui pada ibu menyusui. Hingga saat ini, penyebab pastinya belum diketahui. Namun, ibu dengan kondisi ini tidak perlu khawatir, karena tetap memungkinkan untuk menyusui. Meski beberapa bayi mungkin mengalami kesulitan pada awalnya, dengan usaha dan waktu, puting yang datar biasanya akan menonjol keluar, sehingga proses menyusui menjadi lebih mudah.

Sejak kehamilan trimester akhir, ibu yang tidak mempunyai resiko kelahiran *premature*, dapat diusahakan mengeluarkan puting susu datar atau terbenam dengan:

- 1) Teknik atau gerak Hoffman yang dilakukan dalam 2x sehari.

Teknik Hoffman adalah teknik atau latihan peregangan sederhana yang bisa dilakukan untuk puting susu yang datar atau terbenam. (Gerakkan Hoffman yaitu dengan meletakkan kedua ibu jari berhadapan di dasar puting susu, tekan tegas dan pada saat yang sama, tarik jari menjauh dari satu sama lain, menarik puting secara kontinyu dan memutar ke kiri-kanan serta ditarik keluar).

- 2) Dibantu dengan jarum suntik 10 ml yang dipotong ujungnya atau dengan pompa ASI (Ciselia & Afrika, 2023).

c. Puting susu nyeri dan lecet

Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan segera menghilang. Namun, jika nyeri berlanjut dan tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan puting menjadi lecet. Puting yang lecet sering membuat proses menyusui terasa menyakitkan, dan dalam beberapa kasus, dapat menyebabkan perdarahan. (Ciselia & Afrika, 2023).

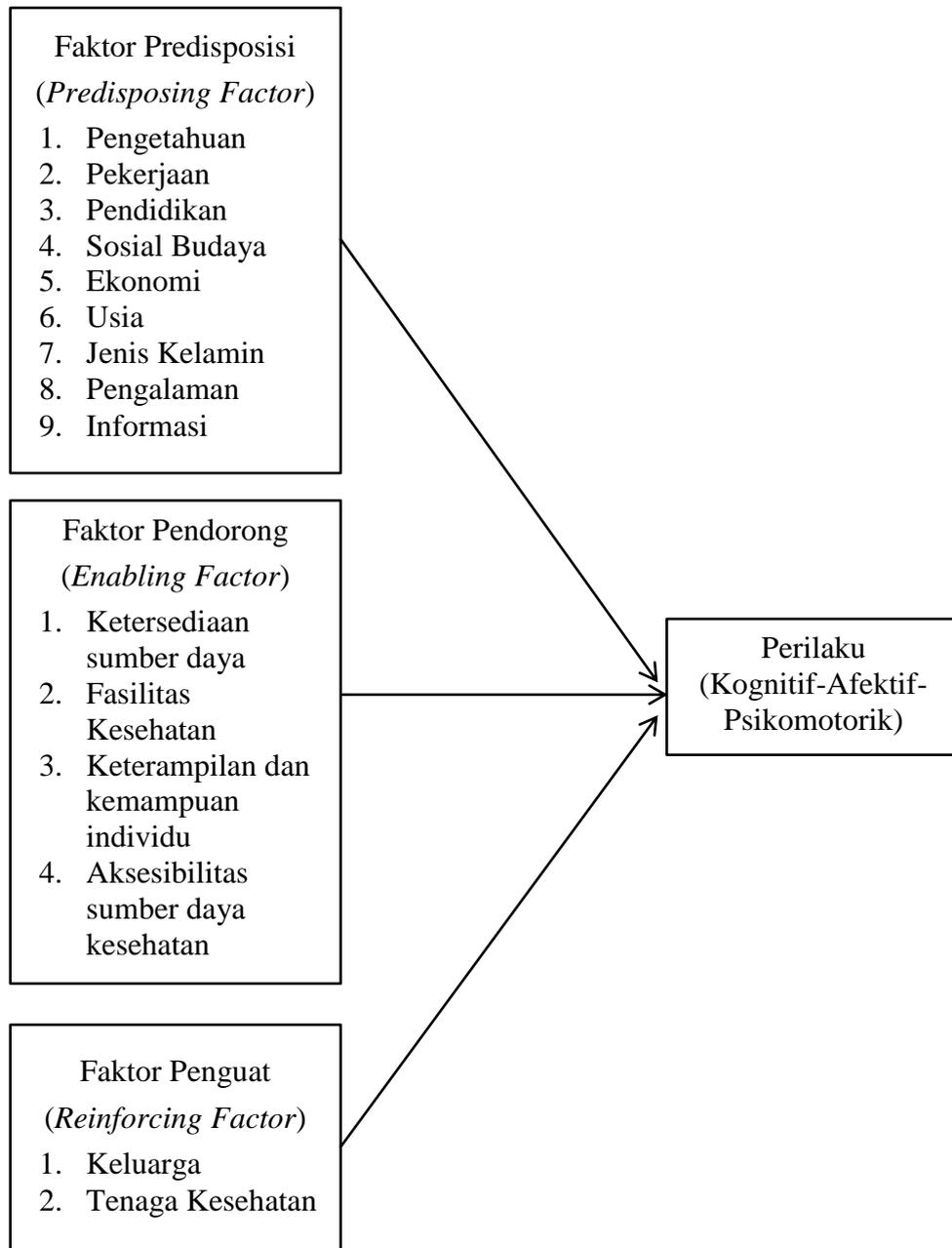
d. Payudara bengkak

Pembengkakan payudara terjadi karena ASI tidak disusui dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Payudara bengkak ini sering terjadi pada hari ketiga atau keempat sesudah ibu melahirkan. Stasis pada pembuluh darah dan limfe akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal, yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang serta nyeri. Kemudian diikuti penurunan produksi ASI dan penurunan refleks *let down*. Bra yang ketat juga bisa menyebabkan *segmental engorgement*, demikian pula puting yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus. Serta pembengkakan yang diakibatkan oleh tersumbatnya saluran air susu dapat memicu terjadinya infeksi (mastitis dan abses) (Ciselia & Afrika, 2023).

e. Mastitis dan abses payudara

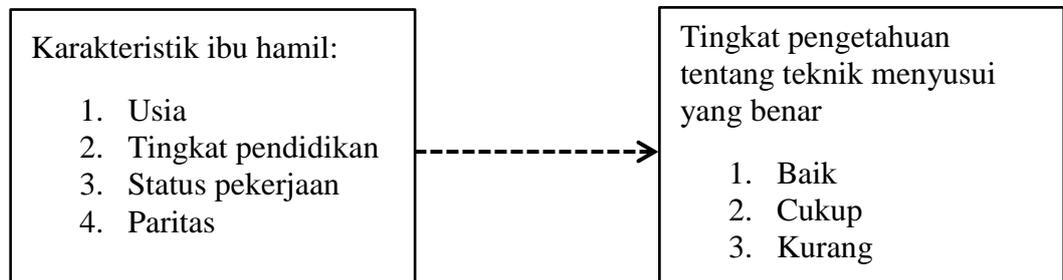
Mastitis adalah peradangan pada payudara yang ditandai dengan gejala merah, bengkak, dan kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Didalam terasa ada masa padat (*lump*), dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini biasanya terjadi pada 1-3 minggu setelah persalinan disebabkan oleh sumbatan saluran susu yang tidak segera diatasi (Ulya et al., 2021).

B. Kerangka Teori



Gambar 5. Kerangka Teori Lawrence Green

C. Kerangka Konsep



Keterangan:

-----> Tidak diteliti hubungannya

Gambar 6. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2025?”

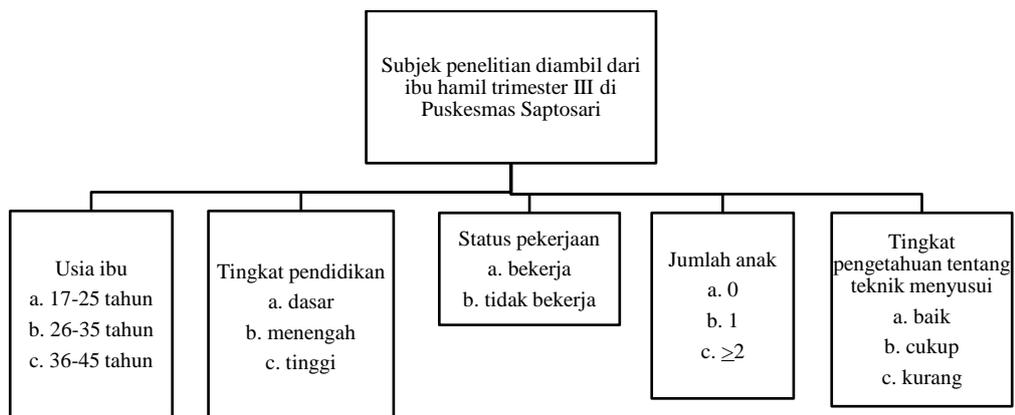
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2025. Penelitian deskriptif digunakan menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas atau masyarakat (Widiyono et al., 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, artinya kasus yang terjadi pada objek penelitian yang diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu. Satu waktu bukan berarti semua objek tepat pada yang sama, namun setiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran subyek dilakukan pada saat itu, jadi peneliti tidak melakukan tindak lanjut dari pengukuran yang dilakukan (Iskandar et al., 2023).

Desain penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Desain Penelitian

B. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III baik yang melakukan kunjungan ANC maupun yang mengikuti kelas ibu hamil pada tanggal 5-12 Juni 2025 di Puskesmas Saptosari bisa berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 5-12 Juni 2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Setiani & Andini, 2023). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa,

sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (Nurdin & Hartati, 2019).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kelompok Pengukuran	Skala
Karakteristik usia responden	Lama hidup responden sejak lahir sampai penelitian dilakukan	Kuesioner	Usia dikategorikan: 1. Remaja Akhir (17-25 tahun) 2. Dewasa awal 26-35 tahun 3. Dewasa akhir 36-45 tahun	Ordinal
Karakteristik tingkat pendidikan responden	Jenjang pendidikan terakhir ibu sampai penelitian dilakukan	Kuesioner	Tingkat pendidikan dikategorikan: 1. Dasar (SD-SMP/SLTP) 2. Menengah (SMA/SLTA) 3. Tinggi (PT)	Ordinal
Karakteristik status pekerjaan responden	Kegiatan yang dilakukan ibu untuk menghasilkan pendapatan	Kuesioner	Status pekerjaan dikategorikan: 1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Karakteristik jumlah anak responden	Jumlah kelahiran anak hidup responden	Kuesioner	Jumlah anak dikategorikan: 1. 0 2. 1 3. ≥ 2	Ordinal
Tingkat pengetahuan responden tentang teknik menyusui	Kemampuan responden dalam menjawab pernyataan tentang teknik menyusui yang benar	Kuesioner	Tingkat pengetahuan dikategorikan: 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara mengisi pernyataan yang ada dalam kuesioner.

2. Teknik pengumpulan data

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawiyogi et al., 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket yang akan diisi responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Prawiyogi et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur gambaran tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu yang terdiri dari 27 soal. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup dengan jenis pilihan jawaban benar dan salah atau instrumen tes yang digunakan untuk menguji pencapaian kognitif.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Manfaat, keberhasilan dan kegagalan teknik menyusui	1,2,3,4,5	5
Langkah-langkah menyusui yang benar	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	11
Posisi ibu yang benar saat menyusui	17,18,19,20	4
Posisi bayi yang benar saat menyusui	21,22,23,24	4
Menyendawakan bayi	25,26,27	3
Jumlah		27

H. Uji Validitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diambil dari Tamrin (2019) yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti yang kemudian dilakukan modifikasi. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*). Instrumen yang sudah sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten melalui *expert judgment* atau pakar ahli yaitu koselor ASI di Puskesmas Saptosari, Ibu Sri Mulyani Str.Keb. dan Bapak Agung Purnomo. Kedua *expert judgment* memberikan bobot penilaian serta masukan. Hasil rating yang diberikan kemudian dikuantifikasikan dengan menggunakan rumus koefisien validitas isi Aiken's V.

Berdasarkan tabel *Right-tail probabilities (p) for selected values of the validity coefficient (V)* dengan melibatkan 2 orang ahli sebagai *expert judgement* dan menggunakan 5 kategori penilaian (Sangat tidak sesuai, Tidak sesuai, Cukup sesuai, Sesuai, Sangat sesuai), maka suatu item dianggap dapat diterima dan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien validitas isi antara $V = 0,8$ hingga 1. (An Nabil et al., 2022). Adapun statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \Sigma S / [n (c - 1)]$$

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Aiken's V terhadap 27 item skala diperoleh nilai V sebesar 0,9 yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala penelitian ini tergolong valid. Selanjutnya, setiap item diperbaiki dan disesuaikan dengan masukan yang diberikan oleh para ahli.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan masalah

- b. Melakukan studi pustaka dan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Gunungkidul
- c. Menyusun proposal, melakukan bimbingan proposal dengan pembimbing, melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan pembimbing.
- d. Melakukan seminar proposal, melakukan revisi hasil seminar proposal sesuai saran dan masukan dari penguji dan *audience*, dan pengesahan hasil seminar proposal.
- e. Mengurus izin penelitian untuk melakukan penelitian di Puskesmas Saptosari Gunungkidul.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti dan pengawas yang membantu penelitian mengikuti pelayanan di Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada saat jadwal Antenatal Care (ANC), serta mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan oleh puskesmas Saptosari.
- b. Peneliti dan pengawas yang membantu penelitian memberikan informed consent kepada responden.
- c. Memberikan kuesioner kepada responden dan mempersilahkan untuk mengisi kuesioner.
- d. Menjelaskan cara pengisian kuesioner yaitu dengan mengisi identitas dan memilih jawaban sesuai instruksi pada lembar kuesioner.

- e. Mengumpulkan hasil kuesioner, memastikan semua jawaban terisi, dan memberikan ucapan terimakasih serta pemberian souvenir atau bahan kontak.
3. Tahap penyelesaian penelitian
 - a. Peneliti menganalisa dan melakukan pengolahan data.
 - b. Peneliti menarik kesimpulan, menyusun laporan, dan berkonsultasi kepada pembimbing.
 - c. Peneliti melakukan seminar hasil.

J. Manajemen Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan informasi responden yaitu ibu hamil trimester tiga melalui kuesioner dikelompokkan dan diolah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari. Berikut pengolahan data yang akan dilakukan:

- a. *Editing* (pemeriksaan data)

Yang dimaksud dengan proses *editing* adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu atau buku register. Dan yang dilakukan pada kegiatan memeriksa data ini adalah menjumlah dan melakukan koreksi (Umami, 2021). Langkah ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dari data yang sudah dikumpulkan serta mencegah kekosongan jawaban dari data yang dibutuhkan.

b. *Scoring*

Setelah dilakukan *editing*, selanjutnya melakukan penilaian dari setiap jawaban responden yang telah diisi dengan memberikan nilai pada masing-masing jawaban, apabila benar diberi nilai 1 dan apabila salah diberi nilai 0.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban benar

N = nilai maksimal benar

Hasil perhitungan presentasi dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik, jika mampu menjawab pernyataan ($\geq 76\%$)
- 2) Cukup, jika mampu menjawab pernyataan (56%-75%)
- 3) Kurang, jika mampu menjawab pertanyaan ($\leq 55\%$)

c. *Coding*

Coding atau pemberian kode merupakan proses pengklasifikasian jawaban responden dengan memberikan angka atau simbol pada setiap pertanyaan (Umami, 2021). *Coding* penting dilakukan untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya, terutama pada tabulasi data.

Tabel 4. *Coding* (Pemberian Kode pada Data)

Variabel	Kode
Usia	1 = usia 17-25 tahun 2 = usia 26-35 tahun 3 = usia 36-45 tahun
Tingkat pendidikan	1 = dasar 2 = menengah 3 = tinggi
Status pekerjaan	1 = bekerja 2 = tidak bekerja
Jumlah anak	1 = 0 2 = 1 3 = ≥ 2
Pengetahuan	1 = baik (76-100%) 2 = cukup (56-75) 3 = kurang ($\leq 55\%$)

d. *Data Entry* (Memasukan Data)

Hasil kuesioner yang telah diubah menjadi bentuk kode kemudian dimasukkan ke dalam master tabel agar dapat dengan mudah dijumlah dan disusun untuk disajikan.

e. *Tabulating* (Menyusun Data)

Tabulasi merupakan proses menyusun data ke dalam tabel dengan mengelompokkan dan mengatur data sesuai dengan kriteria atau variabel yang ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data (Umami, 2021). Selanjutnya yaitu memasukan data ke program komputer agar dapat dengan mudah dijumlah dan disusun untuk disajikan menjadi tabel distribusi.

2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data, lalu dilakukan analisis secara univariat yang bertujuan untuk menjelaskan

atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian sehingga didapatkan tabel saji untuk mengkategorikan kedalam proposrsi baik, cukup, kurang.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase subjek per-kategori

F = jumlah subjek dalam kategori tertentu

N = semua subjek

Selanjutnya dilakukan analisis persentasi. Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan.

Tabel 5. Tabel Persentase (Arikunto, 2019)

Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan etika penelitian agar para peneliti tidak melewati batas – batas moral, norma, adat kebiasaan dan kebudayaan yang ada. Penelitian ini sudah mendapatkan *ethical clearance* No.DP.04.03/e-KEPK1/880/2025 dari komite etik Poltekkes Kemenkes

Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2025. Adapun etika penelitian yang diterapkan yaitu:

1. *Informed Consent*

Peneliti meminta persetujuan kepada responden. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan menjelaskan bahwa tidak akan membawa dampak negatif bagi subjek penelitian. Persetujuan subjek penelitian diwujudkan dalam bentuk pernyataan tertulis dan ditandatangani subjek penelitian.

2. Kerahasiaan

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian baik hasil yang diperoleh dari subjek penelitian maupun nama dari subjek penelitian dengan cara memberitahu kepada responden untuk tidak mengisi nama lengkap melainkan mengisi nama dengan inisial saja.

3. Manfaat dan Kerugian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meningkatkan manfaat serta mengurangi dampak merugikan yang ditimbulkan dari penelitian ini. Manfaat bagi responden yang dihasilkan dari penelitian ini salah satunya yaitu pengalaman serta mengetahui lebih dalam lagi teknik menyusui yang benar. Adapun kerugian bagi responden menyita sedikit waktu dalam pengisian kuesioner penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anak.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase%
Usia		
Usia 17-25 tahun	12	36,4
Usia 26-35 tahun	19	57,6
Usia 36-45	2	6,1
Jumlah	33	100
Tingkat Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	12	36,4
Menengah (SMA)	18	54,5
Tinggi (PT)	3	9,09
Jumlah	33	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	9	26,5
Tidak Bekerja	24	70,6
Jumlah	33	100
Jumlah Anak		
0	17	50,0
1	9	26,5
≥ 2	7	20,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa sebagian besar (57,6%) ibu trimester III berusia 26-35. Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik usia didapatkan usia termuda ibu hamil trimester III 20 tahun dan usia tertua 42 tahun. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar (54,5%) ibu hamil trimester III berpendidikan tingkat menengah.

Menurut status pekerjaan, sebagian besar (70,6%) ibu hamil trimester III tidak bekerja. Menurut jumlah anak, sebagian besar (50%) ibu hamil trimester III yang memiliki jumlah anak 0.

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang dikelompokkan menjadi baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik 76-100%	9	27,3
Cukup 56-75%	24	72,7
Kurang \leq 55%	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 7. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari menunjukkan bahwa sebagian besar (72,7%) ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

3. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anak dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	f	%	F	%	F	%		
Usia								
17-25 tahun	1	8,3	11	91,7	0	0	12	100
26-35 tahun	8	42,1	11	57,9	0	0	19	100
36-45 tahun	0	0	2	100	0	0	2	100
Tingkat Pendidikan								
Dasar (SD-SMP)	4	33,3	8	66,7	0	0	12	100
Menengah (SMA)	4	22,2	14	77,8	0	0	18	100
Tinggi (PT)	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
Status Pekerjaan								
Bekerja	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
Tidak Bekerja	6	25	18	75	0	0	24	100
Jumlah Anak								
0	5	29,4	12	70,6	0	0	17	100
1	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
≥ 2	1	14,3	6	85,7	0	0	7	100

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa berdasarkan usia, seluruh (100%) ibu hamil trimester III berusia 36-45 tahun mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruh (77,8%) ibu hamil trimester III dengan pendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar (75%) ibu hamil trimester III yang tidak bekerja mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan jumlah anak hampir seluruh (85,7%) ibu yang mempunyai anak ≥ 2 mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

4. Persentase Item Pernyataan yang Menjawab Benar Tentang Teknik Menyusui

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Benar Tentang Teknik Menyusui

No	Pernyataan	Persentase
1	Cara menyusui yang salah menyebabkan puting susu lecet.	94%
2	Cara menyusui yang salah dapat menyebabkan bayi tidak mau menyusui.	94%
3	Puting tidak terasa nyeri ketika menyusui adalah tanda bahwa cara menyusui ibu benar.	91%
4	Terdapat suara decapan ketika bayi menyusui adalah tanda bahwa cara menyusui ibu sudah benar.	15%
5	Bengkak pada payudara di dapatkan apabila ibu menyusui bayi dengan sering.	76%
6	Pada saat akan menyusui, payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah.	79%
7	Memberi rangsangan pada bayi agar membuka mulut dengan cara menyentuh sisi mulut bayi.	6%
8	Saat bayi menyusui, areola atau bagian lingkaran coklat di sekitar puting sebagian besar harus masuk ke mulut bayi.	24%
9	Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.	36%
10	Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, ganti menyusui pada payudara yang lain.	100%
11	Dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi membuka lebar adalah cara melekatkan mulut bayi yang salah.	48%
12	Sebelum menyusui bayi, ibu hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu.	100%
13	Cara melepaskan isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi, kemudian dikeluarkan secara perlahan.	36%
14	Sebelum menyusui, pada ibu yang mengalami puting lecet/masalah, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola.	76%
15	Menyentuh pipi dengan puting susu adalah rangsangan yang diberikan agar bayi membuka mulut.	91%
16	Cara melepaskan isapan bayi adalah dengan menekan dagu bayi ke arah bawah.	61%
17	Posisi menyusui yang benar untuk ibu salah satunya adalah berbaring.	73%
18	Ibu dalam posisi membungkuk ketika menyusui, termasuk posisi menyusui yang benar.	70%
19	Ketika menyusui dalam posisi duduk, punggung ibu harus	94%

No	Pernyataan	Perse ntase
	tegak.	
20	Pada posisi berbaring, bantal adalah salah satu benda yang digunakan untuk menyangga punggung ibu.	91%
21	Ketika menyusui, hanya kepala bayi saja yang menengok ke payudara ibu.	67%
22	Pada saat menyusui, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala bayi agak menengadah.	76%
23	Posisi bayi yang benar saat menyusu adalah perut bayi menempel pada perut ibu.	82%
24	Posisi bayi yang benar saat menyusui diantaranya dagu harus menempel pada payudara ibu.	85%
25	Tujuan menyendawakan bayi setelah menyusui, yaitu agar bayi tidak muntah.	100%
26	Menepuk punggung bayi secara perlahan-lahan setelah menyusui merupakan cara untuk menyendawakan bayi.	88%
27	Cara untuk menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dan kepala bersandar pada bahu ibu,	91%

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan hasil persentase jawaban benar yang paling rendah pada pernyataan nomor 7 yaitu 6% responden yang menjawab benar tentang cara merangsang bayi agar membuka mulut. Pada urutan kedua yaitu pernyataan nomor 4 yaitu 15% responden yang menjawab benar tentang adanya suara decapan ketika bayi menyusu yang menandakan bahwa cara menyusui ibu sudah benar. Pada urutan ketiga yaitu pernyataan nomor 8 dengan persentase 24% responden yang menjawab benar tentang bagian areola yang harus masuk kedalam mulut bayi ketika menyusui.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Tingkat pendidikan, Status Pekerjaan dan Jumlah Anak

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Saptosari didapatkan karakteristik responden sebagian besar (57,6%) ibu trimester III berusia 26-35 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan sebagian besar (68,7%) ibu trimester III berusia 26-35 tahun (Wahyuni et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa usia 26–35 tahun tergolong dalam tahap dewasa awal, di mana pada fase ini seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang logis dan bertindak lebih matang/dewasa. Pada rentang usia ini, tingkat pemahaman cenderung tinggi, disertai dengan peningkatan kapasitas daya ingat. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa usia dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menangkap informasi. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan kognitif seseorang meningkat, sehingga memengaruhi kapasitas mereka untuk memahami dan menyerap pengetahuan baru (Anggraeni et al., 2023; Efriani & Astuti, 2020).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan ibu hamil trimester III sebagian besar (54,5%) berpendidikan menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu sebagian besar (66%) berpendidikan menengah (Anggraeni et al., 2023). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengetahuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berpikir. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang kemudian akan mempengaruhi pemahaman

seseorang. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil trimester III berpendidikan di tingkat menengah. Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya ibu yang memilih untuk menikah di usia muda dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Sebaliknya, pendidikan rendah membuat seseorang memiliki keterbatasan dalam berpikir dan memahami informasi-informasi terbaru. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyebutkan bahwa pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar (Rahayu et al., 2023).

Pada penelitian ini, sebagian besar (70,6%) responden adalah ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk menghasilkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan bahwa dari 36 responden sebagian besar responden adalah tidak bekerja (Rahayu et al., 2023). Menurut peneliti, sebagian besar ibu hamil trimester III memilih untuk tidak bekerja karena memiliki tanggung jawab dan lebih memprioritaskan untuk mengurus rumah tangga serta memiliki kesibukan untuk mengurus anak. Apabila ibu tetap bekerja ibu akan mengalami kelelahan fisik yang dapat mengakibatkan ibu mengalami stress dikarenakan ibu dituntut untuk bekerja dan memenuhi tugas di rumah. Pernyataan ini didukung dalam penelitian terdahulu, bahwa tekanan yang dirasakan antara tuntutan pekerjaan dan peran keluarga tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya

tanggung jawab rumah, tetapi juga oleh tingginya harapan dalam pekerjaan serta standar pengasuhan anak yang semakin menuntut. Ibu yang bekerja dituntut untuk menjalankan berbagai tugas secara bersamaan, sehingga sering kali mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental, yang dapat memicu stres dan konflik peran yang berkelanjutan (Rahmadhani et al., 2025).

Pada penelitian ini, jumlah anak responden sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 0. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa dari 93 responden menunjukkan sebagian besar ibu nullipara (Kiftia & Fitri, 2023). Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa ibu nullipara belum tahu bagaimana cara untuk merawat anak dan cara menyusui yang benar sehingga edukasi bagi ibu nullipara terhadap teknik menyusui sangat penting untuk dilakukan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa semua ibu hamil memerlukan edukasi dalam merawat bayi ataupun dalam hal menyusui. Terlebih pada ibu nullipara yang belum memiliki pengalaman sehingga keterampilannya berbeda dengan ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan (Kiftia & Fitri, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari menunjukkan bahwa sebagian besar (72,7%) ibu mempunyai tingkat

pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari pendidikan, pengalaman hidup dan kebiasaan seseorang untuk mencari informasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat meningkatkan pengetahuan apabila mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya dari hasil ingin tahu. Pernyataan ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan atau menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. (Pakpahan et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap teknik menyusui yang benar. Ibu yang mengetahui perlekatan yang tepat saat menyusui dapat menjadi salah satu sumber penguat bagi ibu untuk nyaman menyusui dan menghindari adanya masalah menyusui (Azka et al., 2020; Rahayu et al., 2023).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui seluruh (100%) ibu hamil trimester III berusia 36-45 tahun mempunyai tingkat pengetahuan

dalam kategori cukup. Peneliti berasumsi bahwa kelompok usia ini memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan dapat mempengaruhi dalam penangkapan informasi yang didapat sehingga mudah untuk cepat belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa usia 36-45 tahun dianggap sebagai rentang usia yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan jadi semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuannya dan pengalaman yang dimiliki. (Ferdina et al., 2023).

Dalam penelitian ini, setengah responden yang berusia >35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (50%). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa responden berusia >35 tahun cenderung memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang cukup sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya, sehingga memerlukan edukasi dan dukungan yang lebih intensif untuk memastikan keberhasilan menyusui. Pengalaman dan edukasi yang tepat dapat membantu mengatasi kendala serta meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui pada kelompok usia ini (Gustirini et al., 2025).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan hampir seluruh ibu hamil trimester III dengan pendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, lebih tinggi dibanding dengan ibu

yang berpendidikan tingkat dasar. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan lebih luas, sehingga kemampuan dalam menangkap informasi terbaru lebih mudah. Sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan rendah memiliki keterbatasan dalam berpikir dan memahami suatu informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dimana responden yang tergolong menempuh pendidikan SMA dan perguruan tinggi memiliki wawasan pengetahuan tentang teknik menyusui yang akhirnya akan mempengaruhi dalam proses pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya (Anggraeni et al., 2023).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendidikan yang rendah, baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produksi ASI. Jika teknik menyusui salah, bisa menyebabkan puting susu lecet, yang membuat ibu enggan menyusui, sehingga bayi menjadi jarang menyusui. Namun, seringkali ibu tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar. (Kumorojati & Windayani, 2019; Rahayu et al., 2023).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dimana ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (Astika, 2021; Ramli et al., 2020). Menurut peneliti, sebagian besar ibu hamil trimester III memilih untuk tidak bekerja karena memiliki tanggungjawab dan lebih memprioritaskan untuk mengurus rumah tangga serta memiliki kesibukan untuk mengurus anak. Tetapi ibu yang tidak bekerja cenderung dapat menghadiri acara penyuluhan dan selalu aktif dalam kegiatan perkumpulan yang ada di rumah, sehingga ibu yang menghadiri acara penyuluhan cenderung mendapatkan informasi terbaru yang dapat menambah pengetahuan ibu. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa, ibu sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat (Ramli et al., 2020).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki jumlah anak ≥ 2 memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak memiliki anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ibu yang sudah memiliki anak memiliki pengetahuan lebih baik dari ibu yang tidak memiliki anak (Polwandari & Wulandari, 2021). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang sudah memiliki anak memiliki pengetahuan yang lebih baik dikarenakan sudah memiliki pengalaman langsung dalam merawat dan menyusui anak. Dari pengalaman tersebut ibu lebih mudah dalam memahami informasi mengenai menyusui yang benar dan sudah mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami hambatan dalam menyusui. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengalaman ketika menyusui dan akan lebih percaya diri mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses menyusui (Polwandari & Wulandari, 2021; Tamrin et al., 2019). Ibu yang memiliki anak akan memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui berikutnya, tetapi jika ibu yang memiliki anak salah melakukan teknik menyusui pada anak sebelumnya dan tidak memperbaiki teknik menyusunya maka ibu akan melakukan teknik yang sama pada bayi berikutnya (Damayanti et al., 2023).

7. Jawaban Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Item Pernyataan Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang menjawab benar dengan persentase 6% pada pernyataan nomor 7 yang membahas cara merangsang bayi agar membuka mulut. Pada urutan kedua yaitu pernyataan nomor 4 ibu hamil trimester III yang menjawab benar dengan persentase 15% tentang adanya suara decapan ketika bayi menyusui yang menandakan bahwa cara menyusui ibu sudah benar. Kemudian pada urutan ketiga yaitu pernyataan nomor 8 dengan persentase 24% yang membahas mengenai bagian areola yang harus masuk kedalam mulut bayi ketika menyusui.

Kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui menjadi salah satu faktor utama terhambatnya pemberian ASI eksklusif. Untuk mengatasinya, dibutuhkan edukasi yang tepat, dukungan dari keluarga, serta kebijakan yang mendukung ibu menyusui, khususnya bagi ibu yang pertama kali melahirkan dan ibu yang bekerja. Penyuluhan melalui media yang mudah diakses serta pendampingan langsung dari tenaga kesehatan sangat disarankan (Mulyani, 2021; Soekotjo et al., 2023).

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dimana terdapat yang bukan responden ikut menjawab dalam pernyataan kuesioner meskipun proses pengisian kuesioner telah didampingi dan diawasi oleh peneliti serta tidak semua responden dapat dilibatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu di Puskesmas Saptosari dari segi usia hampir sebagian besar berusia 26-35 tahun, berpendidikan tingkat menengah, tidak bekerja, serta tidak memiliki anak.
2. Item pernyataan benar dengan persentase rendah yaitu terdapat pada pernyataan mengenai cara merangsang bayi agar membuka mulut, adanya suara decapan ketika bayi menyusuyang menandakan bahwa cara menyusui ibu sudah benar, serta bagian areola yang harus masuk kedalam mulut bayi ketika menyusui.
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berdasarkan karakteristik meliputi usia ibu 36-45 tahun, dengan tingkat pendidikan menengah, dengan status pekerjaan tidak bekerja, dan memiliki anak ≥ 2 , memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

B. Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Saptosari

Sebagai bentuk upaya dalam mempersiapkan menyusui pada ibu nulipara, bidan menganjurkan dan mengingatkan ibu hamil trimester III untuk membaca buku KIA. Selain itu, bidan di Puskesmas

Saptosari terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui yang benar dan secara rutin melakukan konseling penyuluhan individu atau kelompok di puskesmas atau posyandu. Sehingga informasi tentang teknik menyusui yang benar dapat disampaikan tepat sesuai dengan sasaran berdasarkan kebutuhan dari setiap karakteristik ibu.

2. Bagi Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Saptosari

Bagi ibu hamil trimester III di puskesmas Saptosari yang sudah memiliki pengalaman dalam menyusui disarankan agar saling berbagi pengalaman dengan ibu hamil yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui dan mengikuti kegiatan atau penyuluhan mengenai laktasi yang diadakan dari puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Budiastutik, I. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- An Nabil, N. R., Wulandari, I., Yamtinah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. (2022). Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. *Paedagogia*, 25(2), 184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>
- Anggraeni, L., Fatharani, W., & Lubis, D. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Aningsih, B. S. D., Suhaid, D. N., Kusumo Wardani, D. W. K., Pratiwi, A. I., Manungkalit, E. M., & Widowati, L. P. (2023). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang IMS dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.481>
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah The Relationship Between Education Level and Knowledge Level with Healthy , Quality Life Behavior in the Home Environment. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Binangun. *Nursing St*, 56.
- Azka, F., Noor Prastia, T., & Dewi Pertiwi, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. *Promotor*, 3(3), 241–250. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4173>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin. In *Badan Pusat Statistik*.
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). *Buku Ajar Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Chusniah, W. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka*

Cipta.

- Ciselia, D., & Afrika, E. (2023). *Mengenal ASI*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=LsvJEAAAQBAJ>
- Damayanti, A., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). *Hubungan Paritas dan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022*. 03, 7–12.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan DIY. (2024). Daftar sesuai SDG ' s. *Buku Data 2023*, 41.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Febryani, D., Rosalina S, E., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.74>
- Fera, Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Ferdina, R., Iswani, R., & Kirana, C. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dampak Kehilangan Gigi Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Menara Ilmu*, 17(2), 49–58. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4833>
- Gustirini, R., Andriani, R., & Anggarini, I. A. (2025). *Edukasi teknik menyusui dapat meningkatkan keberhasilan laktasi pada ibu postpartum*. 10(1), 14–19.
- Hamimah, N., Marliani, M., Ginting, A., & Zulkarnain, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktek Bidan Nur Hamimah Deli Tua Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 44–49. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.573>
- Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan pada kehamilan. Sungguminasa : CV. Cahaya bintang cemerlang*.
- Indriani, D., Kusumaningrum, R. Y., Nurrochmawati, I., & Retniningsih, T. (2022). Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1), 329–338. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i1.3240>

- Iskandar, A., M, A. R. J., Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kemenkes RI. (2022). *Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Kiftia, M., & Fitri, A. (2023). *Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Karakteristik Demografi pada Ibu Hamil*. VII(3).
- Kumorajati, R., & Windayani. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i1.182>
- Marbun, U., Irnawati, Dahniar, Asrina, A., Kadir, A., Jumriani, Partiw, N., Erniawati, Arini, & Yulita, E. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan* (Issue July).
- Mardinasari, A. L., Dewi, N. R., Ayubbana, S., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Punggung, N. (2022). Penerapan Pemberian Kinesio Tapping Terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(September), 302–307.
- Monika. (2016). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Noura Books. <https://books.google.co.id/books?id=ljTmDAAAQBAJ>
- Muhammad, A. (2022). *Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Keberhasilan ASI Eksklusif*. 9, 356–363.
- Mulyani, S. (2021). *Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar*. 5, 515–517.
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 396–405. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=RfIJEAQAQBAJ>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.

<https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ>

- Oktavia, L. D., & Lubis, A. S. (2024). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=6qErEQAAQBAJ>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Pohan, R. A., Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2022). *Pengantar Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. PT Inovasi Pratama Internasional. <https://books.google.co.id/books?id=8NdkEAAAQBAJ>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). *Gambaran Usia , Paritas , Tingkat Pendidikan , Status Pekerjaan , Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age , Parity , Education Level , Employment Status , Husband Support , and Maternal Knowledge Level*. 8(1), 58–64.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahayu, Y. P., Oktavia, E., & Azka, A. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta Tahun 2023*. 2(11), 2404–2411.
- Rahmadhani, A., Nabillah, A., Firdaus, K. N., Najmal, I., Hidayat, E. A., Idamatussilmi, F., Achdiani, Y., & Nurul, S. (2025). *Peran Dukungan Keluarga dalam Membangun Work-Family Balance dan Mengatasi Stres Pengasuhan Ibu Bekerja*. 4, 134–150.
- Ramli, R., Biostatistika, D., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Correlation of Mothers ' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo*. 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Anjar Sari, P. (2021). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap - Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. February, 6.
- Riyanti, I., Soraya, D., & Qomariyah, Q. (2024). Efektifitas Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Persiapan Persalinan Untuk Mengurangi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i1.81>
- Santi, M. Y., Santoso, S., & Sholihah, N. (2020). ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

- di Wilayah Puskesmas Sewon II. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 12 (1), 41–51.
- Santi, M. Y., Wahyuningsih, H. P., & Wulandari, V. (2018). *Hubungan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pertumbuhan Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Yogyakarta*. 400, 197–212.
- Selvi, Ningsih, N. K., Rahmah, & Sulastri. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dan Teknik Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12, 273–280.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68–81. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3448>
- Soekotjo, N. H. W., Ananda, F., & Abdullah, R. P. I. (2023). *Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui*. 3(10), 760–771.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Dalam Angka Dalam Angka*. 1–68.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Tamrin, S. A., Theresia, E. M., & Djanah, N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2223>
- Ulya, N., Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=luVcEAAAQBAJ>
- Umami, A. (2021). *Konsep Dasar Biotatistik*. Pelita Medika. <https://books.google.co.id/books?id=XQYiEAAAQBAJ>
- Utari, K., & Ratnawati, R. (2021). Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil : Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1). <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.699>
- Wahyuni, D. T., Witriyani, & Probowati, R. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Widiyono, Aryani, A., Putra, F. A., Herawati, V. D., Indiyati, Suwarni, A., Sutrisno, Hermawati, E., & Azmi, L. F. D. (2023). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=hVzgEAAAQBAJ>

- Widyaningrum, E. A., Wika Admaja, W., Winduhani Astuti, L., & Masyriqoh, B. (2021). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen di Masa Pandemi pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata. *Majalah Farmasetika*, 6(Suppl 1), 49. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36675>
- Widyastuti, R., & Afrika, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1), 127–136.
- World Health Organization. (2020). *Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>
- World Health Organization. (2023). *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak Kecil*. World Health Organization.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Anggaran Penelitian

RENCANA ANGGARAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bahan dan Alat	Biaya
1.	Menyusun Proposal KTI	Cetak dan penggandaan	Rp 100.000
2.	Seminar Proposal KTI	Cetak, penggandaan dan jilid	Rp 120.000
3.	Revisi Proposal KTI	Cetak, penggandaan dan jilid	Rp. 120.000
4.	Perizinan Penelitian	Penggandaan dan transportasi	Rp 100.000
5.	Persiapan Penelitian	Penggandaan kuesioner	Rp 100.000
6.	Pelaksanaan Penelitian	Transportasi	Rp 50.000
		Souvenir gelas tumbler (8000 x 60 pcs)	Rp 480.000
7.	Pengolahan Data	Kertas dan bolpoint	Rp 50.000
8.	Laporan KTI	Cetak dan penggandaan	Rp 100.000
9.	Sidang KTI	Cetak, penggandaan dan jilid	Rp 150.000
10.	Revisi Sidang KTI	Cetak, penggandaan dan jilid	Rp 150.000
TOTAL			Rp 1.520.000

Lampiran 2. Rancangan Jadwal Penelitian

RANCANGAN JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■	■	■	■																																
2.	Studi pendahuluan					■	■	■	■																												
3.	Penyusunan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																				
4.	Seminar proposal KTI																	■																			
5.	Revisi proposal KTI																	■	■	■	■	■	■	■	■												
6.	Perizinan penelitian																									■	■	■	■								
7.	Persiapan penelitian																													■							
8.	Pelaksanaan penelitian																													■	■	■	■				
9.	Pengolahan data penelitian																																	■	■	■	■
10.	Penyusunan laporan KTI																																	■	■	■	■
11.	Sidang laporan KTI																																	■	■	■	■
12.	Revisi laporan KTI																																	■	■	■	■

Lampiran 3. Surat Izin Studi Pendahuluan ke Dinkes Kabupaten Gunungkidul



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Yogyakarta

Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,
Sleman, DI. Yogyakarta 55293

(0274) 617601
<https://poltekkesjogja.ac.id>

Nomor : PP.07.01/F.XXVII.10/ 1640/2024
Lamp. : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN** 12...November 2024

Kepada Yth :
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul
Di -

GUNUNG KIDUL

Dengan Hormat,
Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Indah Maylani Puspitasari
NIM	: P07124122040
Mahasiswa	: Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Untuk mendapatkan informasi data di	: Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Gunung Kidul
Tentang data	: Gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.ST., Keb
NIP. 19751123002122002



Lampiran 4. Surat Pengantar Studi Pendahuluan dari Dinkes Gunungkidul ke Puskesmas Saptosari


PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS KESEHATAN
 ꦩꦶꦏꦶꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦁ

Jalan Kolonel Sugiyono 17, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55812
 Telepon (0274) 391322 Faksimile (0274) 391322
 Laman dinkes.gunungkidulkab.go.id; Posel kesehatan@gunungkidulkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 000.9.2/62/2024

Dasar : a. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 62 Tahun 2022 Tentang Perizinan Non Berusaha.
 b. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 20 Tahun 2024 Tentang Tarif Layanan Pendidikan, Pelatihan, Dan Penelitian Pada Badan Layanan Umum Daerah.
 c. Surat dari Poltekkes Kementerian Kesehatan Yogyakarta Nomor: PP.07.01/F.XXVII.10/1640/2024 tanggal 12 November 2024 perihal seperti pada pokok surat.

MEMBERI IZIN:

Sebagai berikut :
 Keperluan : Pelaksanaan Studi Pendahuluan
 Perguruan Tinggi : Poltekkes Kementerian Kesehatan Yogyakarta
 : Jurusan Kebidanan
 Judul/Substansi : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui.
 Nama / : Indah Maylani Puspitasari
 Pelaksana Kegiatan
 NIM : P07124122040
 Catatan : Selama melaksanakan kegiatan penelitian untuk mematuhi/mengikuti peraturan yang berlaku pada satuan kerja/instansi/unit kerja di wilayah pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 5. Surat Pengantar Layak Etik



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Teras Bumi No. 3, Banyuwadon, Gamping
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
 ☎ 02741 617601
 🌐 <https://poltekkesyogja.ac.id>

NOTA DINAS

NOMOR : BP.01.02/F.XIX.11/ 1097 / 2025

Yth. : Sekretaris Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Dari : Ketua Jurusan Kebidanan
 Hal : Permohonan Izin *Ethical Clearance*
 Tanggal : 06 Mei 2025

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (KTI) Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, bagi mahasiswa:

Nama : Indah Maylani Puspitasari
 NIM : P07124122040
 Prodi : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
 Judul KTI : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025
 Pembimbing : 1. Mina Yuzi Santi, SST., M.Kes.
 2. Dyah Noviwati Setya Arum, SST, M.Keb

Sebagai pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kementerian Kesehatan Yogyakarta,
 Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.St.T. M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima stempel atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi stempel atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://ha.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 6. Layak Etik



Kementerian Kesehatan

Poltekkes Yogyakarta
Komite Etik Penelitian KesehatanJalan Tsta Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,
Sleman, DI, Yogyakarta 55293

(0274) 617601

<https://poltekkesjogja.ac.id>KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.DP.04.03/e-KEPK.1/ES0/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
*The research protocol proposed by***Peneliti utama** : Indah Maylani Puspitasari
*Principal In Investigator***Nama Institusi** : Poltekkes Kesehatan Yogyakarta
*Name of the Institution*Dengan judul:
*Title***"Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025"***"Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemanfaatan Benefit dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juni 2025 sampai dengan tanggal 23 Juni 2026.

This declaration of ethics applies during the period June 23, 2025 until June 23, 2026.June 23, 2025
Chairperson,

Dr. drg. Winworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuwadèn, Gemping
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
 ☎ 02741 67601
 🌐 <https://poltekkesjogja.ac.id>

Nomor : PP.05.01/F.XIX.11/1198/2025 16 Mei 2025
 Lampiran : 1 berkas
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul
 DI – Gunungkidul

Sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2024/2025 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada:

Nama : Indah Maryani Puspitasari
 NIM : P07124122040
 Mahasiswa : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
 Untuk melakukan penelitian di : Puskesmas Saptosari
 Dengan Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
 Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T. M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wha.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifyPDF>.





Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Teta Bumi No. 3, Beryusaden, Gemping
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
 ☎ 0274 617601
 🌐 <https://politeknikesjogja.ac.id>

SURAT DINAS

NOMOR : BP.01.02/F.XIX.11/ 959 / 2025

Yth. : Kepala Puskesmas Saptosari
 Dari : Ketua Jurusan Kebidanan
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
 Tanggal : 16 April 2025

Sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2024/2025 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada:

Nama : Indah Maylani Puspitasari
 NIM : P07124122040
 Mahasiswa : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
 Untuk melakukan penelitian di : Puskesmas Saptosari
 Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SLT. M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500587 dan <https://wha.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://wa.keminfo.go.id/verify/PDF>.





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS KESEHATAN

ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦺꦱꦺꦴꦩꦠꦤ꧀

Jalan Kolonel Sugiyono 17, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55812
Telepon (0274) 391322 Faksimile (0274) 391322
Laman diweb.gunungkidulkab.go.id; Posel kesehatan@gunungkidulkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR 000.9.299/2025

- Dasar :
- a. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 62 Tahun 2022 Tentang Perizinan Non Berusaha.
 - b. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 20 Tahun 2024 Tentang Tarif Layanan Pendidikan, Pelatihan, Dan Penelitian Pada Badan Layanan Umum Daerah.
 - c. Surat dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Nomor: PP.05.01/F.XIX.11/1198/2025 tanggal 16 Mei 2025 perihal seperti pada pokok surat.

MEMBERI IZIN:

- Sebagai berikut :
- Keperluan : Pelaksanaan Penelitian
 - Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 - Prodi Kebidanan Program Diploma (D-III)
 - Judul/Substansi : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenal Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025.
 - Nama / Pelaksana Kegiatan : Indah Maylani Puspitasari
 - NIM : P07124122040
 - Catatan : Selama melaksanakan kegiatan penelitian untuk mematuhi/mengikuti peraturan yang berlaku pada satuan kerja/instansi/unit kerja di wilayah pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dokumen ini telah diterbitkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara

Wonosari, 2 Juni 2025
Kepala Dinas Kesehatan,



Ismono, S.Si.T, M.Kes
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 197003251994021001

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala UPT Puskesmas Saptosari.

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS SAPTOSARI

UPT Puskesmas Saptosari

Dusun Jetis, Desa Jetis, Kapanewon Saptosari (kode pos) 55871
Telepon: 08122698469, Posel: puskesmassaptosari@gmail.com
Laman: saptosari1.puskesmas.gunungkidulkab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 000.9.2/ 73 /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Ari Hermawan
NIP : 19780116 200804 1 004
Pangkat/Gol : PembinaTK1, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : UPT Puskesmas Saptosari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Indah Maylani Puspitasari
NIM : P07124122040
Prodi : D3 Kebidanan
Jenis Kelamin : Perempuan

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di UPT Puskesmas Saptosari terhitung mulai tanggal 05 Juni sampai dengan 12 Juni 2025 dengan judul Penelitian "Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Saptosari, 11 Juli 2025
Kepala UPT Puskesmas Saptosari



dr. ARI HERMAWAN
Pembina TK1, IV/b
NIP.19780116200804 1 004

Lampiran 9. Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN

1. Saya Indah Maylani Puspitasari Mahasiswa program studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada hari ini saya akan menjelaskan dan meminta partisipasi Ibu dengan sukarela dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari.
2. Penelitian ini dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner yang berisi identitas responden meliputi inisial nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak.
3. Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela atau tanpa paksaan. Apabila responden keberatan, responden dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa mendapatkan sanksi apapun. Sebagai ucapan terimakasih peneliti, responden akan mendapatkan souvenir.
4. Kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh dari responden akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
5. Pengisian kuesioner akan mengambil waktu selama 15 menit, keuntungan yang diterima responden yaitu memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru. Kerugian yang diterima responden yaitu menyita sedikit waktu dalam pengisian kuesioner. Souvenir yang akan diterima responden setelah pengisian kuesioner yaitu gelas tumbler.
6. Apabila keterangan saya dirasa belum jelas atau ada hal-hal yang ingin ditanyakan, responden dapat langsung bertanya kepada saya atau dapat menghubungi dengan nomor telepon/whatsapp 085725817752 (Indah Maylani

Puspitasari). Atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Indah Maylani Puspitasari

Lampiran 10. Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Maylani Puspitasari

NIM : P07124122040

Prodi : Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

Dengan ini saya meminta kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025”. Data yang diperoleh dari ibu akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini. Identitas ibu akan tetap dirahasiakan, dan hasil penelitian ini akan dipublikasikan tanpa mencantumkan nama atau identitas apapun.

Atas bantuan dan kesediaan Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Gunungkidul, 2025

Peneliti

Indah Maylani Puspitasari

Lampiran 11. *Informed Consent***LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONCENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

No. HP :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025”.

Saya menyadari bahwa saya akan memberikan informasi yang benar sesuai dengan apa yang saya ketahui sebagai responden dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang saya berikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini, dan seluruh informasi akan dijaga kerahasiaannya. Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar penuh.

Gunungkidul, 2025

Saksi

Yang menyatakan

(.....)

(.....)

Lampiran 12. Kuesioner

**KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN
TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGENAI
TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS SAPTOSARI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL TAHUN 2025**

Pentunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan berikut dengan baik dan teliti sebelum menjawab
2. Beri tanda (V) pada kolom benar apabila pernyataan tersebut anda anggap benar dan beri tanda (V) pada kolom salah apabila pernyataan tersebut anda anggap salah
3. Untuk kelancaran penelitian, mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman.
4. Kerahasiaan jawaban Anda kami jamin.

Kode Responden :

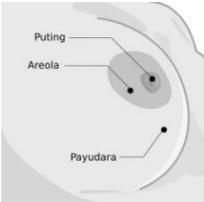
Tanggal :

I. BIODATA RESPONDEN

- a. Identitas (inisial nama) :
- b. Usia :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Pekerjaan :
- e. Jumlah anak :

II. KUESIONER

No	Pernyataan	B	S
1	Cara menyusui yang salah menyebabkan puting susu lecet.		
2	Cara menyusui yang salah dapat menyebabkan bayi tidak mau menyusu.		
3	Puting tidak terasa nyeri ketika menyusui adalah tanda bahwa cara menyusui ibu benar.		
4	Terdapat suara decapan ketika bayi menyusu adalah tanda		

No	Pernyataan	B	S
	bahwa cara menyusui ibu sudah benar.		
5	Bengkak pada payudara di dapatkan apabila ibu menyusui bayi dengan sering.		
6	<p>Pada saat akan menyusui, payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah.</p> 		
7	Memberi rangsangan pada bayi agar membuka mulut dengan cara menyentuh sudut mulut bayi.		
8	<p>Saat bayi menyusu, areola atau bagian lingkaran coklat di sekitar puting sebagian besar harus masuk ke mulut bayi.</p> 		
9	Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.		
10	Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, ganti menyusui pada payudara yang lain.		
11	<p>Dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi membuka lebar adalah cara melekatkan mulut bayi yang salah.</p> 		
12	Sebelum menyusui bayi, ibu hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu.		
13	Cara melepaskan isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi,		

No	Pernyataan	B	S
	kemudian dikeluarkan secara perlahan.		
14	Sebelum menyusui, pada ibu yang mengalami puting lecet/masalah, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola.		
15	Menyentuh pipi dengan puting susu adalah rangsangan yang diberikan agar bayi membuka mulut.		
16	Cara melepaskan isapan bayi adalah dengan menekan dagu bayi ke arah bawah.		
17	Posisi menyusui yang benar untuk ibu salah satunya adalah berbaring.		
18	Ibu dalam posisi membungkuk ketika menyusui, termasuk posisi menyusui yang benar.		
19	Ketika menyusui dalam posisi duduk, punggung ibu harus tegak.		
20	Pada posisi berbaring, bantal adalah salah satu benda yang digunakan untuk menyangga punggung ibu.		
21	Ketika menyusui, hanya kepala bayi saja yang menengok ke payudara ibu. 		
22	Pada saat menyusui, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala bayi agak menengadah.		
23	Posisi bayi yang benar saat menyusu adalah perut bayi menempel pada perut ibu.		
24	Posisi bayi yang benar saat menyusui diantaranya dagu harus menempel pada payudara ibu.		
25	Tujuan menyendawakan bayi setelah menyusui, yaitu agar bayi tidak muntah.		
26	Menepuk punggung bayi secara perlahan-lahan setelah menyusui merupakan cara untuk menyendawakan bayi.		

No	Pernyataan	B	S
27	Cara untuk menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dan kepala bersandar pada bahu ibu,		

Lampiran 13. Kunci Jawaban Kuesioner

**KUNCI JAWABAN KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN
KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
TRIMESTER III MENGENAI TEKNIK MENYUSUI DI PUSKESMAS
SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2025**

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Benar | 15. Benar |
| 2. Benar | 16. Benar |
| 3. Benar | 17. Benar |
| 4. Salah | 18. Salah |
| 5. Salah | 19. Benar |
| 6. Benar | 20. Benar |
| 7. Salah | 21. Salah |
| 8. Salah | 22. Benar |
| 9. Benar | 23. Benar |
| 10. Benar | 24. Benar |
| 11. Salah | 25. Benar |
| 12. Benar | 26. Benar |
| 13. Salah | 27. Benar |
| 14. Benar | |

Lampiran 14. Hasil Uji Expert

UJI VALIDITAS BERDASARKAN PENILAIAN AHLI (EXPERT JUDGES)

Butir Soal	Penilaian		S1	S2	Σs	n (c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir-1	5	3	4	2	6	8	0,75	Validitas Tinggi
Butir-2	5	3	4	2	6	8	0,75	Validitas Tinggi
Butir-3	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-4	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-5	5	3	4	2	6	8	0,75	Validitas Tinggi
Butir-6	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-7	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-8	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-9	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-10	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-11	5	3	4	2	6	8	0,75	Validitas Tinggi
Butir-12	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-13	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-14	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-15	5	2	4	1	5	8	0,625	Validitas Tinggi
Butir-16	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-17	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-18	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-19	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-20	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-21	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-22	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-23	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-24	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-25	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi
Butir-26	5	2	4	1	5	8	0,625	Validitas Tinggi
Butir-27	5	5	4	4	8	8	1	Validitas Sangat Tinggi

Butir Soal	Penilaian		S1	S2	Σs	n (c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1-27	140	126	112	98	210	224	0,9375	Validitas Sangat Tinggi

Lampiran 15. Master Tabel

MASTER TABEL

No	Inisial	Usia	Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan	Jumlah Anak Hidup	Kategori
1	Ny. D	2	3	2	2	2
2	Ny. M	1	2	2	1	2
3	Ny. M	2	2	1	1	1
4	Ny. A	2	1	2	2	1
5	Ny. S	2	1	2	2	2
6	Ny. E	2	1	2	3	1
7	Ny. A	1	2	1	1	2
8	Ny. S	2	1	2	1	2
9	Ny. Y	3	1	2	3	2
10	Ny. R	2	1	2	3	2
11	Ny. S	2	1	2	3	2
12	Ny. N	2	2	2	1	1
13	Ny. I	2	1	2	3	2
14	Ny. V	1	2	2	1	2
15	Ny. N	1	3	1	1	2
16	Ny. E	1	2	1	1	2
17	Ny. N	1	2	2	1	2
18	Ny. S	2	1	2	2	1
19	Ny. A	2	2	2	3	2

20	Ny. E	2	3	2	1	1
21	Ny. F	1	2	1	1	2
22	Ny. I	1	2	2	1	2
23	Ny. A	1	2	2	2	2
24	Ny. E	1	1	1	1	1
25	Ny. L	3	1	2	2	2
26	Ny. R	2	2	2	2	1
27	Ny. N	2	2	2	2	2
28	Ny. D	1	2	1	1	2
29	Ny. S	2	1	2	1	2
30	Ny. N	2	2	1	1	1
31	Ny. K	2	2	2	2	2
32	Ny. D	2	2	2	3	2
33	Ny. I	1	2	1	1	2

Lampiran 16. Hasil Analisis Data

Frequency Table**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25	12	36,4	36,4	36,4
26-35	19	57,6	57,6	93,9
36-45	2	6,1	6,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar/SD-SMP	12	36,4	36,4	36,4
Menengah/SMA/SMK	18	54,5	54,5	90,9
Tinggi/PT/D3/S1	3	9,1	9,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Status Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	9	27,3	27,3	27,3
Tidak bekerja	24	72,7	72,7	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	17	51,5	51,5	51,5
1	9	27,3	27,3	78,8
2	7	21,2	21,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Tingkat Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	23	69,7	69,7	69,7
Cukup	10	30,3	30,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Crosstab**Usia * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation**

		Tingkat Pengetahuan		Total
		Baik	Cukup	
17-25	Count	1	11	12
	% within Usia	8,3%	91,7%	100,0%
26-35	Count	8	11	19
	% within Usia	42,1%	57,9%	100,0%
36-45	Count	0	2	2

Total	% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
	Count	9	24	33
	% within Usia	27,3%	72,7%	100,0%

Tingkat Pendidikan * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

			Tingkat Pengetahuan	
			Baik	Cukup
Tingkat Pendidikan	Dasar/SD-SMP	Count	4	8
		% within Tingkat Pendidikan	33,3%	66,7%
	Menengah/SMA/SMK	Count	4	14
		% within Tingkat Pendidikan	22,2%	77,8%
	Tinggi/PT/D3/S1	Count	1	2
		% within Tingkat Pendidikan	33,3%	66,7%
Total	Count	9	24	
	% within Tingkat Pendidikan	27,3%	72,7%	

Tingkat Pendidikan * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

			Total
Tingkat Pendidikan	Dasar/SD-SMP	Count	12
		% within Tingkat Pendidikan	100,0%
	Menengah/SMA/SMK	Count	18
		% within Tingkat Pendidikan	100,0%

	Tinggi/PT/D3/S1	Count	3
		% within Tingkat Pendidikan	100,0%
Total		Count	33
		% within Tingkat Pendidikan	100,0%

Status Pekerjaan * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

		Tingkat Pengetahuan		Total	
		Baik	Cukup		
Status Pekerjaan	Bekerja	Count	3	6	9
		% within Status Pekerjaan	33,3%	66,7%	100,0%
	Tidak bekerja	Count	6	18	24
		% within Status Pekerjaan	25,0%	75,0%	100,0%
Total		Count	9	24	33
		% within Status Pekerjaan	27,3%	72,7%	100,0%

Jumlah Anak * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

		Tingkat Pengetahuan		Total	
		Baik	Cukup		
Jumlah Anak	0	Count	5	12	17
		% within Jumlah Anak	29,4%	70,6%	100,0%

1	Count	3	6	9
	% within Jumlah Anak	33,3%	66,7%	100,0%
2	Count	1	6	7
	% within Jumlah Anak	14,3%	85,7%	100,0%
Total	Count	9	24	33
	% within Jumlah Anak	27,3%	72,7%	100,0%

Lampiran 17. Dokumentasi Pengambilan data

